

# PEMAKNAAN LIRIK LAGU “SAYUR KOL” (STUDI SEMIOTIK TERHADAP LIRIK LAGU “SAYUR KOL” KARYA NANU MULYONO)

Esther Luceria Siagian dan Liston Simaremare

siagian.esther@gmail.com /Fakultas Seni Pertunjukan Institut Kesenian Jakarta

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) aspek struktural pada lirik lagu “Sayur Kol” karya Nanu Mulyono yang terdiri dari a) aspek bunyi, b) aspek sintaksis, c) aspek semantik 2) aspek semiotik yang meliputi a) ikon, b) indeks, c) simbol pada lirik lagu Sayur Kol karya Nanu Mulyono. Subyek penelitian ini adalah lirik lagu yang berjudul Sayur Kol. Teknik analisis dalam penelitian adalah tehnik analisis konten yang bersifat kualitatif. Pengadaan data dilakukan dengan penentuan unit analisis, pengumpulan data, serta pencatatan data. Validitas ditentukan berdasarkan validitas semantik. Realibilitas dilakukan dengan membaca secara heuristik dan hermeneutik pada lirik lagu Sayur Kol karya Nanu Mulyono. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) aspek struktural: a) aspek bunyi, bunyi dominan yaitu bunyi vocal [u, e, ε, o, a, é] dan bunyi konsonan [r, l, R], b) aspek sintaksis, terdiri dari 9 kalimat yang merupakan kalimat pernyataan, c) aspek semantik terdapat bahasa kiasan aliterasi, asonansi, personifikasi, simile, repetisi, antithesis dan alegori. (2) aspek semiotik ditemukan tanda-tanda semiotik berupa: a) ikon diagramatis, b) indeks yang merupakan judul lagu serta judul album, c) simbol yang ditemukan berupa simbol alam, binatang, serta penggunaan kata-kata tentang sayur Kol. Lirik lagu Sayur Kol karya Nanu Mulyono bertemakan tentang cinta, yaitu cinta kekeluargaan yang berakhir kebahagiaan, dan juga ketegaran untuk kekeluargaan karena yakin cinta keluarga adalah yang terpenting di dalam kehidupan.

**Kata kunci** : Pemaaknaan, lirik lagu, sayur kol.

## Abstract

*This study aims to describe: 1) structural aspects in the lyrics of the song “Sayur Kol” by Nanu Mulyono which consist of a) sound aspects, b) syntactic aspects, c) semantic aspects 2) semiotic aspects which include a) icons, b) index, c) symbols in the lyrics of the song Sayur Kol by Nanu Mulyono. The subject of this research is the lyrics of a song entitled Sayur Kol. The analysis technique in this research is a qualitative content analysis technique. Data procurement is carried out by determining the unit of analysis, data collection, and data recording. Validity is determined based on semantic validity. The reliability is done by reading heuristically and hermeneutically on the lyrics of the song Sayur Kol by Nanu Mulyono. The results showed that: (1) structural aspects: a) aspects sound, the dominant sound is the vowel sound [u, e, ε, o, a, é] and the consonant sound [r, l, r], b) syntactic aspects, consisting of 9 sentences which are statement sentences, c) the semantic aspect is figurative language alliteration, assonance, personification, simile, repetition, antithesis and allegory. (2) signs of semiotic aspect are found semiotic in the form of: a) a diagrammatic icon, b) an index which is the title of the song as well album title, c) symbols found in the form of symbols of nature, animals, and use of words about vegetables Kol. Lyrics of the song Sayur Kol by Nanu Mulyono the theme of love, which is family love that ends in happiness, and also toughness for kinship because they believe family love is what most important in life.*

**Keywords** : Meaning, song lyrics, cabbage vegetables

## Sayur Kol

Wak tu a bang per gi ke si bo rong bo rong da tang hu jan yang a mat de ras  
 5 lah. Ter ke jut a bang ter he ran he ran se bab a bang be lum per nah ke sa  
 9 na. Un tung da tang nam bo ru Pan ja i tan, mar ta rom. bo ka mi di ja lan, di a  
 14 jak nya a ku ke ru mah di a ma kan an jing de ngan pa ke sa yur kol. Sa yur  
 18 ko o ol sa yur ko o ol ma kan da ging an jing de ngan sa yur kol. Sa yur  
 22 ko o ol, sa yur ko o ol ma kan da ging an jing de ngan sa yur ko.

### Latar Belakang Masalah

Musik merupakan hasil dari perilaku manusia di antara banyak budaya manusia yang lain yang menarik, karena musik memegang peranan yang sangat banyak di berbagai bidang. Musik menjadi sarana pemenuhan kebutuhan manusia dalam hasrat mengenai seni dan berkreasi. Dari sudut pandang sosial, musik menjadi sebuah lagu bisa disebut sebagai cermin tatanan sosial yang ada dalam masyarakat saat lagu itu diciptakan. Dan lagu bisa mempengaruhi pendengarnya dalam melakukan sesuatu.

Hal ini disebabkan karena lagu disampaikan melalui beragam media komunikasi elektronik, seperti televisi, radio, maupun video dan audio *streaming* internet sehingga bisa dinikmati kapan saja oleh penikmatnya, dan bisa dinikmati secara langsung melalui sarana gelaran dan konser musik.

Musik juga membawa misi besar dalam perkembangan masyarakat. Musik jelas memberikan makna hiburan secara cepat

dan dapat pula memberikan penyadaran sosial kepada masyarakat dengan cara yang mudah. Contohnya, seseorang bisa insyaf akan kebesaran Tuhan tatkala bersenandung di manapun dia berada. Sebaliknya, seseorang akan dengan mudah memahami kebobrokan pemerintah melalui lagu protes yang dibawakan seorang penyanyi atau grup band. Tak heran, pemerintah juga memberikan perhatian terhadap dunia musik dengan menetapkan tanggal 9 Maret sebagai Hari Musik Nasional. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya musik bagi masyarakat. Musik juga dapat menjadi alat pembentukan budi pekerti manusia, melalui musik manusia bisa dibentuk lebih baik.

Musik dapat disebut lagu tanpa syair, hanya terdiri dari serangkaian nada. Melalui musik tercipta pula sebuah lagu. Lagu dapat diartikan sebagai teks komunikasi antar manusia yang dinyanyikan. Hal ini dikarenakan bahwa proses mendengarkan lagu juga merupakan salah satu bentuk komunikasi efektif.

Dalam komunikasi, bahasa merupakan unsur utama dalam komunikasi karena membangun pesan. Sedangkan dalam semiotik, bahasa merupakan objek utama dalam kajian. Dan pengertian di atas, bahasa dalam pengertian komunikasi disebut membangun pesan dan teks. Sedangkan bahasa dalam semiotik didefinisikan sebagai tanda – tanda atau teks. Pengertian teks dalam pandangan semiotik sama dengan pesan dalam ilmu komunikasi, yakni “Teks merupakan seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui media tertentu dan dengan kode – kode tertentu”.

Pihak pertama yang menerima tanda – tanda sebagai teks segera mencoba menafsirkannya berdasarkan kode – kode yang tepat dan telah tersedia. (Purwasito, 2003: 240)

Bahasa adalah salah satu simbol yang digunakan manusia untuk memungkinkannya menyampaikan makna dan suatu kata atau ungkapan atau kejadian, dan meresponnya tergantung makna yang ditafsirkan. (Kuntjara, 2006: 17)

Dalam studi kebudayaan (*culture*), bahasa ditempatkan sebagai sebuah unsur penting selain unsur – unsur lain seperti sistem pengetahuan, mata pencaharian, adat istiadat, kesenian, sistem peralatan hidup, dan lain – lain. Bahkan bahasa dapat dikategorikan sebagai unsur kebudayaan yang berbentuk non – material selain nilai, norma dan kepercayaan (*belief*). Bagaimana kaitan bahasa dengan kebudayaan? Menurut Sapir-Whorf; bahasa atau peristiwa mempengaruhi cara seseorang dalam berpikir dan memandang dunia (Liliweri, 2003: 132)

Sebuah lagu juga merupakan salah satu nilai kebudayaan manusia yang bersifat universal. Bagi kehidupan itu sendiri, sesungguhnya sebuah lagu dapat dijadikan sebagai suatu kebutuhan hidup bagi manusia. Artinya disini, lagu merupakan nafas kehidupan bagi semua orang. Sebuah lagu mampu menyatukan berbagai perbedaan yang ada di antara manusia. Bahkan sebuah lagu mampu menjadi media komunikasi di antara semua lapisan

masyarakat tanpa memperdulikan perbedaan harkat dan martabat.

Lagu memberikan banyak manfaat kepada manusia seperti merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, meningkatkan aspek kognitif, serta membangun kecerdasan emosional. Sebuah lagu juga dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri, yang berarti menyeimbangkan perkembangan aspek intelektual dan emosional.

Sebuah lagu merupakan suatu hasil karya seni bunyi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui melodi, irama, harmoni, ekspresi dan lirik lagu sebagai satu kesatuan yang bulat. Apabila salah satu unsur lagu tidak cocok, maka tidak lagi sebagai satu kesatuan utuh dari bangunan lagu itu sendiri. Jadi manusia juga harus dapat memahami lagu yang diciptakan secara konseptual dan bukan sekedar bunyi – bunyian dan lirik lagu saja.

Lagu merupakan bagian seni, dan menjadi kebutuhan dan kehidupan masyarakat di dunia. Oleh karena itu, sebuah lagu seharusnya dinilai tidak hanya dari sekedar bunyi saja, namun lebih menekankan kepada sesuatu yang bernilai yang dapat memberikan arti lebih. Lirik lagu mempunyai peranan penting dalam menceritakan isi dari sebuah lagu. Dari lirik lagu, kita bisa mengetahui, memahami dan memaknai pesan apa yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada masyarakat yang mendengarkan lagu tersebut. Biasanya mereka bercerita tentang pengalaman pribadi, kejadian dan kenyataan dan suatu interaksi yang sangat sederhana sampai kepada kompleks dan apa yang terjadi dalam suatu masyarakat.

Pemaknaan terhadap sebuah lirik lagu harus dilakukan secara menyeluruh. Apabila dimaknai secara sepenggal – sepenggal saja, maka sebuah lirik lagu bisa disalah artikan. Alangkah baiknya apabila sebuah lirik lagu dibaca sebuah lirik lagu dengan mengikuti arus nadanya. Dengan demikian, letak pemenggalan kata akan lebih jelas. Tanpa mengetahui pemenggalan kata yang tepat, suatu kalimat akan bermakna sangat tidak jelas bahkan bisa berbeda maknanya.

Lagu yang berjudul “Sayur Kol” diciptakan oleh Nanu Mulyono pada tahun 1970an yang awalnya diberi judul “Siborong-borong”. Nanu Mulyono menciptakan lagu itu pada tahun 70an karena beliau banyak bergaul dengan orang Batak waktu kuliah di UI.

Nanu Mulyono lahir tanggal 17 November 1952. Bergabung dengan grup Warkop dan pernah ikut bermain film. Lagu berjudul ‘Siborong-borong’ ini kemudian hari dipopulerkan oleh grup band Panggoaran dari Pematang Siantar, Sumatera Utara dan judulnya diganti menjadi “ Sayur Kol”. Lalu lagu “Sayur Kol” ini kemudian diviralkan oleh seorang anak kecil di media sosial “Facebook” dan “Youtube” hingga mencapai 3.200.000 (tiga juta dua ratus ribu) penonton, bahkan digubah ke dalam banyak versi lain dengan bermacam gaya dan bahasa. Lagu “Sayur Kol” ini bahkan sering dibawakan saat acara perkawinan dan bahkan sampai pada acara kematian “*Saur Matua*” pada masyarakat Batak Toba.

Lagu “Sayur Kol” menginspirasi dan menjadi pengingat banyak orang terutama mereka yang berkenang kampung halamannya Siborong-borong, dan mengingatkan juga tentang *Tarombo* (silsilah kekerabatan). Masyarakat Batak sadar bahwa silsilah sangat penting peranannya dalam hidup mereka. Pada saat mereka diingatkan akan silsilah tersebut, kebanyakan para remaja sekarang umumnya memang kurang begitu peduli. Namun ada saatnya mereka juga menyesal kurang paham dengan silsilah mereka. Lagu ini mengingatkan kesadaran akan pentingnya memahami satu silsilah kekerabatan itu.

Berdasarkan fenomena di atas, fokus penelitian ini adalah pada lirik lagu “Sayur Kol”. Penelitian tentang sistem tanda, salah satunya pencipta lagu memberi makna lewat lagu tersebut, dan seperti apa dalam merefleksikan fenomena ke dalam tanda komunikasi berupa lirik lagu. Untuk menganalisis tanda komunikasi berupa lirik lagu tersebut, maka penelitian ini menggunakan analisis dengan pendekatan semiotik Ferdinand de Saussure. Dalam metode Saussure, dikembangkan sebuah model relasi yang disebut *signifier* dan

*signified*, yaitu cara pengkombinasian tanda berdasarkan aturan main tertentu hingga menghasilkan suatu ungkapan dan interpretasi mengenai lirik lagu “Sayur Kol”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan studi semiotik untuk mengetahui makna yang terkandung dalam lirik lagu “Sayur Kol” karya Nanu Mulyono yang diviralkan dalam “media *on line*”.

## 1. Pengertian Lagu

Lagu adalah suatu komposisi musikal yang dibagi atas bait-bait dan ditujukan untuk dinyanyikan. Secara umum lagu dapat ditinjau dari segi fonetis (apa yang diucapkan manusia) karena mempunyai nada atau irama. Secara khusus lagu merupakan puisi yang dilantunkan berupa nyanyian. Dengan demikian, lagu mempunyai aturan-aturan khusus yaitu bait-bait dan pengulangan. Yang dimaksud bagian khusus pada lagu adalah aturan-aturan melodis lagu. Lagu adalah suatu makna yang tercipta dari sebuah penalaran tujuan antara aturan-aturan melodis dan linguistik. (*Ensiklopedi Musik*, 1992:28 dan 334) menyatakan Melodi adalah naik turunnya nilai nada, yang seyogyanya dilihat sebagai gagasan inti musikal, yang sah menjadi musik bila ditunjang dengan gagasan yang memadukannya dalam suatu kerja sama dengan irama, tempo, bentuk dan lain-lain. Lirik merupakan semua jenis atau bentuk syair dalam lagu apa saja.

### a). Keterkaitan Lirik Lagu dengan Puisi

Ada persamaan antara lirik lagu dengan puisi. Pada dasarnya lagu merupakan puisi yang dinyanyikan, baik lagu maupun puisi mempunyai persamaan unsur seperti bunyi, irama dan kata-kata. Pradopo (1987:22) berpendapat, dalam puisi bunyi bersifat indah (*estetis*), yaitu unsur dari puisi untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif. Misalnya, lagu, melodi, irama dan sebagainya. Sebuah sajak dikatakan baik apabila sajak tersebut sudah merupakan sebuah nyanyian yaitu hubungan-hubungan kata memberikan

bentuknya. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa proses pembuatan sebuah syair atau lirik sama dengan proses penciptaan sebuah karya sastra terutama puisi, karena puisi mempunyai karakteristik yang sama dengan lirik sebuah lagu, terutama dalam hal bunyi yang bersifat estetis disamping itu dalam rangkaian gaya bahasa dalam kata yang penuh dengan muatan-muatan emosi, estetis dan filosofis yang tinggi. Seorang komponis sering kali hanya menciptakan rangkaian melodi dan musiknya saja, sedangkan untuk liriknya diambil dari puisi orang lain. Hubungan antara lirik lagu dengan puisi dari segi bunyi maupun penggunaan gaya bahasa adalah sama atau saling terikat, hal ini karena lirik lagu merupakan puisi yang dinyanyikan atau dilantunkan.

Untuk itu dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas adalah bahwa untuk mengkaji sebuah lagu dapat dilakukan dengan dua kategori yaitu yang pertama kategori musik (aturan melodis) dan kategori bahasa (aturan linguistik) yang dalam hal ini adalah lirik lagu. Penelitian ini akan dibatasi berupa pengkajian lirik lagu pada pengkajian atas ekspresi linguistik yaitu lirik lagu yang dapat disejajarkan dengan puisi.

### **b). Analisis Struktural Lagu**

Struktur adalah susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsurnya menjadi timbal balik saling menentukan (Pradopo, 1987:118). Sajak merupakan sebuah struktur dalam karya sastra. Analisis struktural adalah analisis yang melihat bahwa unsur-unsur sajak itu saling berhubungan secara erat saling menentukan artinya, yaitu bahwa sebuah unsur tidak mempunyai makna dengan sendirinya atau terlepas dari unsur-unsur lainnya. Tujuan analisis struktural yang dikemukakan oleh Teeuw (1988:135) yaitu untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semenditel, dan mendalam mungkin. Keterkaitan semua unsur dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Dari beberapa pendapat dapat diambil kesimpulan bahwa untuk memperoleh makna puisi secara utuh diperlukan adanya keterkaitan unsur-unsur

dalam sebuah puisi.

Bagi peneliti musik yang ingin meneliti musik dari segi manapun, analisis struktural merupakan tugas prioritas utama. Di dalam pengertian struktur ini mengemukakan adanya rangkaian kesatuan yang meliputi tiga ide dasar yaitu ide kesatuan, ide transformasi, dan ide pengaturan diri (*self regulation*). Ketiganya memiliki arti, ide kesatuan berarti struktur merupakan keseluruhan yang bulat, bagian-bagian yang membentuknya tidak dapat berdiri sendiri diluar struktur tersebut. Ide transformasi berarti struktur tersebut berisi gagasan transformasi, dalam arti struktur itu tidak statis dan mampu melakukan prosedur-prosedur transformasional. Ide pengaturan diri memiliki arti struktur yang mengatur diri sendiri yaitu struktur yang tidak memerlukan pertolongan dari luar dirinya untuk mensahkan prosedur dan transformasinya.

## **2. Aspek Bunyi**

Puisi bersifat estetis. Bunyi merupakan unsur puisi yang digunakan untuk mendapatkan sifat estetis dan tenaga ekspresif. Bunyi erat kaitannya dengan anasir- anasir musik misalnya lagu, melodi, irama (Pradopo,1987:22). Untuk menghasilkan efek bunyi yang harmonis dibutuhkan penyusunan vokal-vokal dan konsonan tertentu.

## **3. Aspek Sintaksis**

Sebuah puisi perlu adanya pengkajian aspek sintaksis yang berhubungan dengan larik- larik dalam puisi sebagai kesatuan sintaksis. Pada umumnya kaidah sintaksis sering diabaikan dalam puisi. Puisi lebih sering menghadapi wacana yang dibangun dalam kesatuan sintaksis maka penafsiran makna hanya dalam konsep pikiran saja. Selain mempunyai fungsi sintaksis, puisi juga mempunyai fungsi semantik dalam bahasa sehari-hari. Seorang penyair dapat pula mengabaikan kaidah sintaksis yang harus dipatuhi (infrastrukturisasi), tetapi dapat pula mengulang ulang pola-pola tertentu sehingga beraturan (suprastrukturisasi).

Riffaterre (dalam Pradopo, 1987:134) mengemukakan bahwa untuk dapat memberi makna sajak pertama kali dapat dilakukan dengan pembacaan secara heuristik dan hermeneutik atau retroaktif. Yang dimaksud pembacaan heuristik adalah pembacaan berdasarkan struktur bahasanya. Pembacaan secara heuristik inilah yang digunakan untuk mengkaji puisi dari aspek sintaksisnya. Selanjutnya untuk pembacaan hermeneutik dilakukan dengan pembacaan heuristik yang diulang kembali dengan bacaan retroaktif dan ditafsirkan secara hermeneutik berdasarkan konvensi sastra. Dapat dilihat kesatuan sintaksis dari larik atau baris dalam puisi. Sebuah larik mewakili kesatuan gagasan penyair dan bila dibangun bersama larik-larik lain akan membangun kesatuan gagasan yang lebih besar. Pada dasarnya setiap satu bait puisi terdapat satu larik yang merupakan kunci gagasan. Setiap puisi terdapat satu atau beberapa bait yang merupakan klimaks gagasan penyair. Bait yang menjadikan klimaks itulah yang dapat menjadi kunci tema dan amanat yang akan disampaikan oleh penyair.

Teori ini digunakan untuk menentukan satuan-satuan cerita dalam lagu setelah dilakukan pembacaan secara heuristik.

#### 4. Aspek Semantik

Tarigan (1983:7) menjelaskan bahwa semantik adalah telaah makna yaitu menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Pendapat Riffaterre *via* Pradopo (1987:210) bahwa puisi memiliki kecenderungan yang dinamakan ketidaklangsungan ekspresi yang berarti puisi seringkali menyatakan sesuatu secara tidak langsung atau menyatakan sesuatu tapi sebenarnya bermakna sesuatu lain. Sebuah puisi mempunyai bahasa yang khas, makna yang ditafsirkan dalam puisi adalah makna konotatif yang banyak menggunakan bahasa tidak sebenarnya atau makna kias. Oleh karena itu, diperlukan adanya analisis semantik untuk dapat memahami makna puisi. Melantunkan sebuah syair lagu seorang

penyair membutuhkan pilihan kata-kata yang indah, dari sinilah penyair memerlukan pemilihan kata gaya bahasa dapat ditinjau dari bermacam-macam sudut pandang.

Gaya bahasa termasuk salah satu unsur yang membangun nilai kepuhitan dalam puisi, gaya bahasa juga ikut menentukan keindahan puisi dalam segi makna ataupun segi keindahan bunyi. Gaya bahasa mengandung kiat penyair untuk mengungkapkan perasaannya atau menggambarkan pemikirannya ke dalam perasaannya atau kata-kata pada bait-bait puisi maupun lirik lagu, salah satunya dengan menggunakan bahasa kiasan atau gaya bahasa. Pendapat dari Gorys Keraf (1985:112) gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style* berasal dari kata latin *stilus* yaitu alat untuk manusia pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yaitu apakah acuan yang dipakai masih memepertahankan makna denotatifnya atau sudah ada penyimpangan.

### 5. Analisis Semiotik

#### a). Pengertian Semiotik

Analisis struktural tidak dapat dipisahkan dengan analisis semiotik. Ini dikarenakan karya sastra itu merupakan struktur (sistem) tanda-tanda yang bermakna (Pradopo, 1987:108). Untuk memahami puisi maupun memberi makna pada puisi tidaklah mudah tanpa mengetahui konvensi puisi. Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa puisi merupakan karya seni yang menggunakan media bahasa dan harus dipahami sebagai sistem tanda. Semiotik berasal dari bahasa Yunani *sémiôtike* atau juga *semeion* yang berarti suatu teori yang mempelajari sistem tanda dan arti. Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda.

Pendiri dasar teori ini adalah bapak linguistik modern Ferdinand de Saussure (1857-1913) yang menyebut dengan istilah semiologi,

dan satu lagi ahli filsafat yaitu Charles Sander Peirce (1839–1914) menyebutnya dengan istilah semiotik.

### b). Semiotik Menurut Peirce.

Semiotik diterjemahkan oleh Kris Budiman dalam *Ikonsitas Semiotika Sastra dan Seni Visual* (2005:34) yakni « logika, secara umum adalah suatu doktrin formal atau *quasi necessary* tentang tanda-tanda. Kris Budiman (2005:38) menjelaskan dalam perspektif semiotik, bahasa hanyalah salah satu dari sistem tanda-tanda yang dalam bahasa lisan berupa citraan bunyi yang erat kaitannya dengan konsep-konsep tertentu.

Peirce mengklasifikasikan tanda-tanda menjadi tiga yaitu ikon (*icône*), indeks (*indice*) dan simbol (*symbole*).

### Hasil Penelitian Lirik Lagu “Sayur Kol”

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek-aspek dalam kajian struktural-semiotik.

#### 1. Aspek Struktural

Penelitian menunjukkan adanya bunyi dominan yang kontras antara bunyi vokal, konsonan yang terhambat, dan konsonan yang lancar. Bunyi-bunyi yang bernada kuat yang menunjukkan ketajaman perasaan ditunjukkan oleh vokal u [y] dan bunyi yang bernada lembut ditunjukkan oleh vokal è [ɛ] yang mempunyai efek ketulusan dan kegembiraan. Selain itu adanya dominan bunyi vokal o [o] yang menunjukkan bunyi yang tertahan menggambarkan kesedihan. Bunyi konsonan yang didominasi oleh konsonan l [l] yang mempunyai efek licin dan cair dengan suasana yang kontras oleh bunyi konsonan r [r] menunjukkan efek berderit dan gemuruh yang menggambarkan perasaan yang terpendam.

Bunyi dominan vokal [a] dan [e] dari bunyi vokal [a] mempunyai efek bunyi keras yang menggambarkan perasaan yang kuat dan suatu penggambaran perasaan sentimental. Berpadu dengan dominasi vokal e [ə] meng-

gambarkan ketulusan. Bunyi konsonan yang dominan pada lirik lagu adalah bunyi [R] dan bunyi [L]. Kedua bunyi konsonan tersebut mempunyai efek bunyi yang berbeda. Bunyi [R] berefek bunyi yang berderit dan bergemuruh yang menandakan perasaan penyair yang sedang mengungkapkan kejengkelannya. Bunyi konsonan [L] yang juga menjadi bunyi konsonan yang dominan mempunyai efek licin dan cair. Asonansi yang sering ditemui adalah bunyi [a] dan untuk aliterasi adalah bunyi [R]. Dapat disimpulkan pada penelitian ini didominasi oleh bunyi yang keras dan berderit yang bermakna kemarahan ataupun perasaan jengkel.

#### 2. Aspek Sintaksis

Analisis aspek sintaksis pada penelitian ini ditemukan ada sembilan kalimat. Analisis ini meneliti setiap kalimat sesuai dengan kaidah-kaidah sintaksis sehingga mempermudah proses pemaknaan puisi.

#### 3. Aspek Semantik

Pada lirik lagu “Sayur Kol” ditemukan sejumlah bahasa kiasan yang telah dianalisis aspek semantiknya, ditemukan sejumlah kalimat yang menggunakan gaya bahasa antara lain : 1 majas aliterasi, 1 majas asonansi, 1 majas personifikasi, 1 majas simile, 4 majas repetisi, 4 majas antitesis, dan 1 majas alegori.

#### 4. Aspek Semiotik

Lirik lagu “Sayur Kol” ditemukan tanda-tanda semiotik berupa ikon (ikon metaforis dan ikon dramatis), indeks, dan simbol. Berdasarkan analisis semiotik yang berupa tanda ikon, indeks, simbol pada lirik lagu « Sayur Kol » ditemukan makna yang tersirat melalui pemaknaan yang sudah dilakukan secara struktural. Lirik lagu “Sayur Kol” bertemakan persaudaraan, silsilah dari kekerabatan. Lirik lagu merupakan sebuah cerita kehidupan yang ditulis untuk dinyanyikan yang bercerita tentang kisah persaudaraan narator yang berakhir kepuasan.

Juga ketegaran narator untuk mengenang akan hubungan persaudaraan, karena yakin dari pemahaman silsilah itu akan dipahami oleh generasi muda.

## Pembahasan Lirik Lagu “Sayur Kol”

### 1. Aspek Struktural

#### a. Aspek Bunyi

Pembahasan aspek bunyi diawali dari pencarian transkrip fonetik dengan hasil transkrip sebagai berikut

#### **Sayur Kol**

Waktu abang pergi ke siborong-borong

Datang hujan yang amat deraslah

Terkejut abang terheran-heran

Sebab abang belum pernah kesana

Untung datang naboru Panjaitan

Martarombo kami di jalan

Diajaknya aku kerumah dia

Makan daging anjing

Dengan sayur kol

Sayur kol.....

Sayur kol...

Makan daging anjing dengan sayur kol

Untuk mendapatkan gambaran yang menyangkut keberadaan bunyi beserta dimensinya, maka disusun gambaran abstrak bunyi-bunyi yang memiliki hubungan dan fungsi dalam lirik lagu “Sayur Kol”. Untuk dasar penelitian aspek bunyi dimulai dengan menganalisis transkrip fonetiknya. Pembahasan dimulai dari judul yaitu: *Sayur Kol*

Dari judul lagu terlihat adanya dominasi bunyi konsonan [S] yang mempunyai efek pelan menggambarkan perasaan yang lembut dan lembek. Aliterasi yang ditemukan pada judul adalah bunyi [S] pada kata *Sayur Kol*

begitu juga dengan bunyi [K]. Dengan demikian pada judul lirik lagu terdapat aliterasi bunyi [S] dan [K] yang menggambarkan perasaan yang lembut yang disampaikan dengan suasana yang licin dan cair. Adanya aliterasi bunyi [S] dan [K] pada kata *Sayur Kol* yang mengungkapkan rasa marah ataupun kejengkelan.

Larik pertama pada bait pertama adalah:

*Waktu abang pergi ke Siborong-borong*

Pada larik pertama bait pertama ditemukan dominasi bunyi vokal [o] yang merupakan bunyi yang keras. Dominasi bunyi konsonan ditunjukkan oleh bunyi [A] menggambarkan suasana yang licin dan cair. Aliterasi [A] pada kata *Abang* dan perpaduan asonansi pada bunyi [a] pada kata *waktu* mengungkapkan perasaan sentimental. Dapat dilihat dari artinya, berarti menggambarkan perasaan yang melembut karena adanya kepasrahan.

Larik kedua pada bait pertama adalah:

*datang hujan yang amat deraslah*

Pada larik kedua bait pertama terlihat adanya dominasi bunyi vokal [a] yang mempunyai kesan yang amat sentimental. Untuk bunyi konsonan, puisi didominasi oleh bunyi [R] yang mempunyai efek bunyi bergemuruh. Aliterasi yang ditemukan adalah bunyi [R] pada kata *deraslah* yang menyampaikan kesedihan.

Larik ketiga pada bait pertama adalah kata :

Terkejut abang terheran-heran

Pada larik ketiga bait pertama dan kedua terlihat adanya dominasi bunyi vokal [a] yang mempunyai kesan yang amat sentimental. Untuk bunyi konsonan, puisi didominasi oleh bunyi [R] yang mempunyai efek bunyi bergemuruh. Aliterasi yang ditemukan adalah bunyi [R] pada kata *terkejut* yang menyampaikan perasaan.

*Sebab abang belum pernah kesana*

Pada larik keempat bait kedua suasana yang berderit dan gemuruh ditimbulkan



oleh ditandai adanya bunyi konsonan [R]. didominasi bunyi vokal yang mendominasi sehingga pada larik keempat bait kedua lirik lagu *sayur kol*. *Belum pernah kesana* mempunyai peran dan fungsi masing-masing untuk setiap efek bunyi yang ditimbulkan, larik ini menandakan penggambaran kegembiraan.

Pada larik kelima bait kedua adalah:

Untung datang namboru<sup>1</sup> Panjaitan

Dominasi bunyi vokal [u] mempunyai efek jeritan berpadu dengan bunyi vokal [a] yang mengungkapkan suara yang keras. Kedua bunyi menggambarkan perasaan yang tajam dan sentimental. Pada larik ketiga bait pertama juga terdapat aliterasi bunyi [R] pada kata *namboru* yang menggambarkan perasaan yang bergemuruh. Ini diartikan suatu perasaan yang tertahan.

Larik keenam pada bait pertama adalah kata :

*martarombo kami di jalan*

Pada bait ini ditemukan bunyi vokal yang dominan yaitu [a] yang mempunyai efek penyampaian bunyi yang keras. Bunyi konsonan yang terdapat adalah bunyi [k] yang mempunyai efek suara yang meledak berpadu dengan bunyi konsonan [d] yang mengungkapkan sindiran yang kasar. Aliterasi ditunjukkan oleh bunyi [d] yang mengungkapkan kemarahan. Dengan demikian pada bait pertama terdapat dominasi asonansi bunyi [a] dan aliterasi bunyi [R] yang menggambarkan perasaan jengkel dan kemarahan.

Pada larik pertama bait kedua adalah:

*Sayur kool*

Larik pertama bait kedua ditandai dengan oleh vokal [o] yang menyampaikan bunyi lembut yang menggambarkan kesedihan. Bunyi konsonan yang ditemukan adalah bunyi [y] dan [L] diungkapkan dengan hembusan nafas yang lembut berpadu dengan suasana yang licin dan cair. Aliterasi [L] pada kata *kol*

1 Arti bahasa batak namboru adalah dari ina ni boru, saudara perempuan ayah atau panggilan terhadap perempuan yang merupakan keturunan semarga kita yang urutannya setingkat dengan ayah kita.

mengungkapkan suasana yang licin dan cair. Bunyi [a] yang menjadikan asonansi pada kata *kol* mempunyai efek suatu bunyi yang keras, sehingga menggambarkan kejengkelan.

Pada larik kedua bait kedua adalah kata:

*Sayur kool*

Merupakan pengulangan (*repetisi*) harfiah dari bait pertama.

Pada larik kedua bait ketiga adalah kata:

*Makan daging anjing dengan sayur kol*

Larik kedua bait ketiga didominasi oleh bunyi vokal [a] dan [g] yang mempunyai efek kuatnya suara dan bunyi yang tertahan. Bunyi konsonan yang terdapat adalah bunyi [R] yang mengungkapkan suasana yang berderit dan bergemuruh. Didukung adanya aliterasi [R] kata *sayur* pada lirik lagu *Sayur Kol* mengungkapkan kemarahan.

## b. Aspek Sintaksis

Untuk dapat menemukan makna yang terkandung dalam sebuah teks puisi diperlukan analisis sintaksis agar diperoleh kalimat-kalimat yang utuh sesuai dengan aturan kalimat bahasa Indonesia. Analisis ini dilakukan dengan pembacaan heuristik yaitu analisis yang berdasarkan pada struktur kebahasaannya. Analisis ini dimulai dengan pengamatan pada tiap frasa dalam larik untuk diketahui struktur kalimat yang seutuhnya. Dalam lirik lagu "*Sayur Kol*" terdapat delapan (8) kalimat parafrase dari larik-larik lirik lagu "*Sayur Kol*" dapat dijabarkan pada uraian dibawah ini.

Waktu abang pergi ke Siborong-borong

Ket. Tempat

Kalimat pertama pada bait pertama merupakan kalimat pernyataan (*Sayur kol*). Predikat terletak pada kata *waktu abang pergi ke Siborong-borong* dan merupakan kalimat yang menyatakan keterangan tempat. Di mana Siborong-borong adalah salah satu kota yang terletak di Kabupaten Tobasa, Sumatera Utara yang merupakan penghasil sayur kol nomor dua di Sumatera Utara selain Kabupaten Karo.

Datang hujan yang amat deraslah

P S

Kalimat kedua ditemukan pada bait kedua, kalimat ini merupakan kalimat predikat terletak pada kata *datang* lalu *subyek* pada kata *hujan yang amat deraslah*.

Terkejut abang terheran-heran

P S Kalimat Majemuk

Keterangan predikat pada kata *terkejut* lalu diikuti *subyek* pada kata *abang* kemudian diikuti pada kata *terheran-heran* sebagai kalimat majemuk yang merupakan kalimat dimana kalimat ini menunjukkan kalimat keheranan dengan kota Siborong-borong.

Pada kalimat selanjutnya diikuti kalimat sebab abang belum pernah ke sana.

Kalimat Sebab

Kalimat ke empat pada lagu ini merupakan kalimat sebab yang terletak pada kalimat *sebab abang belum pernah ke sana* merupakan gambaran bahwa si pencipta lagu belum pernah sama sekali ke Siborong-borong.

Kalimat ke lima pada lagu *sayur kol*. Kalimat ini merupakan kalimat pernyataan (*la phrase declarative*).

Untung datang namboru Panjaitan

P S

Subyek terletak pada kalimat *datang* yang merupakan kalimat pengganti dari kata *berjumpa*. Subyek terletak pada kalimat *namboru Panjaitan* yang merupakan kata ganti *bibi*.

Kalimat ke enam pada lagu *sayur kol* ini adalah

Martarombo kami di jalan

P S Ket. Tempat

Kalimat ini merupakan kalimat Predikat yang merupakan kalimat pernyataan (*la phrase declarative*). Subyek terletak pada kata *kami*, kemudian dilanjutkan dengan kalimat *martarombo kami di jalan* yang merupakan

kalimat keterangan tempat. Kemudian dilanjutkan dengan syair lagu pada bait ke enam

Diajaknya aku ke rumah dia

P S Ket. Tempat

Kaliamat lagu ini merupakan kalimat Predikat yang merupakan kalimat pernyataan (*la phrase declarative*). Subyek terletak pada kata *aku* merupakan kata pengganti *saya* dilanjutkan dengan keterangan tempat.

makan daging anjing dengan sayur kol.....

Keterangan Cara

sayur kool.... sayur kool

P S P S

makan daging anjing dengan sayur kol

Ket. Cara

Kalimat *makan daging anjing dengan sayur kol* merupakan kalimat keterangan cara. Apabila digabungkan semua kalimat ini maka menjadi kalimat yang tidak efektif.

### c. Aspek Semantik

Berdasarkan aspek sintaksis yang telah dianalisis, maka setiap bait dari lirik lagu yang telah diparfrasekan ke dalam kalimat-kalimat selanjutnya dianalisis berdasarkan makna semantisnya. Hal tersebut menjadikan satu kesatuan makna utuh yang dapat menggambarkan keutuhan makna lagu "*sayur kol*". Untuk dapat menemukan makna sebuah lirik lagu terkadang ditemukan pengertian sesuatu hal yang secara tidak langsung. Hal tersebut dikarenakan dalam membuat sebuah lirik lagu menggunakan bahasa kiasan atau makna konotasi, sehingga menjadikan makna sesuatu hal tersebut pada hal lain.

Untuk mendapatkan efek kepuhitan dalam lirik lagu "*Sayur Kol*" penyair menggunakan media yang berupa bahasa kiasan. Setelah dianalisis ditemukan adanya bahasa kiasan berupa majas di antaranya sebagai berikut:

### 1). Aliterasi

Aliterasi adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama dan biasanya dipergunakan dalam puisi (Keraf 1985:130).

*Une allitération est la répétition sensible d'un même son consonnantique: au sens strict, à l'initiale de plusieurs mot dans un même vers, une même proposition ou une phrase courte. Au sens large, dans plusieurs syllabes, en début ou dans le corps des mots.* (Aliterasi merupakan pengulangan bunyi konsonan: dalam arti sempit, di dalam beberapa kata pada larik yang sama, kalimat yang sama atau pada kalimat pendek. Dalam arti luas, pada beberapa suku kata diawal atau pada bagian kata-kata) (Schmitt dan Viala 1982:129). Penggunaan gaya bahasa aliterasi ditemukan pada bait kedua dalam kalimat *Sayur Kol*. kalimat tersebut mengandung majas aliterasi pada kata *sa, yur, kol* menunjukkan pengulangan bunyi konsonan [S]. Selain itu ditemukan juga pada judul lagu yang berbunyi "*Sayur kol*". Kalimat tersebut menunjukkan pengulangan bunyi [y]. Hal ini menunjukkan kedua kalimat yang ditunjukkan merupakan gaya bahasa aliterasi.

### b. Asonansi

Menurut Keraf (1985:130) asonansi adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan vokal yang sama. Schmitt et Viala (1982:129) memperkuat dengan berpendapat *une assonance est la répétition sensible d'un même son vocalique: au sens strict, dans la dernière syllabes accentué de vers qui ne riment pas. Ausens large, à l'intérieur d'un vers, d'une proposition, d'une phrase courte.* Asonansi merupakan pengulangan bunyi vokal dalam arti sempit, pada penekanan suku kata akhir dari larik yang bukan rima. Dalam arti luas, di dalam sebuah larik, sebuah kalimat, kalimat pendek. Bahasa kiasan asonansi terdapat pada bait pertama dalam kalimat *waktu abang pergi ke Siborong-borong* dalam kalimat tersebut mengandung majas asonansi karena ditemukan adanya pengulangan bunyi vokal sengau [a] pada satu kalimat

### c. Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda- benda mati

atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan (Keraf, 1985:140). Bahasa kiasan personifikasi ditemukan pada bait kedua dalam kalimat *datang hujan yang amat deraslah*. Pada kalimat di atas kata *datang hujan* (sebuah keadaan bahwa hujan turun saat itu) mengandung majas personifikasi dikarenakan hujan digambarkan sebagai keadaan yang sangat mengganggu tetapi belum tentu hujan deras yang datang.

### d. Simile

Majas perbandingan simile, yang dibandingkan (A) dan pembanding (B), tergabung dengan menggunakan kata pembanding *makan daging anjing dengan sayur kol, paraître, semblable à...* (Peyrouet, 1994:67). Penggunaan gaya bahasa simile dengan kata sambung *dengan* (seperti) terdapat pada bait ke enam dalam kalimat *makan daging anjing dengan sayur kol*. Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa jika seseorang makan (A) disamakan dengan makanan yang spesial (B) karena kebiasaan orang Batak kalau bertemu dengan seseorang pasti diajak ke rumah dan ditawarkan minimal untuk minum. Di sini ada penawaran untuk makan.

### e. Repetisi

Repetisi merupakan perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Keraf, 1985:106). Repetisi yang bersifat langsung artinya kata yang penting diulang-ulang beberapa kali berturut-turut. Kalimat yang mengandung majas repetisi ditemukan pada bait ketujuh, yaitu pada kata *sayur kol*. Pengulangan kata *sayur kol* adalah untuk memperjelas bahwa ini merupakan jamuan terbaik yang dialami si pengarang.

Kalimat selanjutnya yang mengandung majas repetisi yaitu pada bait pertama *waktu abang pergi ke Siborong-borong dan terkejut abang terheran-heran*. Pengulangan motif dan melodi lagu adalah untuk mempertegas bahwa ini merupakan pengalaman terindah yang dipunyai oleh si pengarang.

Selanjutnya penggunaan gaya bahasa repetisi terdapat pada bait keenam berbunyi

*“waktu abang pergi ke Siborong-borong, datang hujan yang amat deraslah.*

Pengulangan melodi *terkejut abang terheran-heran, sebab abang belum pernah kesana* adalah untuk memperjelas arti bahwa ini merupakan pengalaman sempurna bagi si pengarang.

#### e. Antitesis

Antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan (Keraf, 1985:126). Kalimat yang mengandung majas antitesis yaitu pada bait kedua *datang hujan yang amat deraslah*. Kata *datang hujan yang amat deraslah* mengandung majas antitesis dikarenakan hujan yang merupakan hujan yang menyertai cuaca buruk yang datang tiba-tiba.

Kalimat selanjutnya yang mengandung majas antitesis berbunyi *“terkejut abang terheran-heran*. Terdapat penggunaan gaya bahasa antitesis pada kalimat tersebut yaitu perlawanan antara kata *datang hujan* dengan *terheran-heran*. Pada dasarnya sesuatu yang terbaik selalu dinantikan tetapi pada lirik lagu *“sayur kol”* terdapat kata *“sayur kol”*.

Penggunaan gaya bahasa antitesis selanjutnya terdapat pada kata *“waktu abang pergi ke siborong-borong*. Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa antitesis karena perlawanan antara kata *datang hujan yang amat deraslah*. Pada dasarnya hal yang terindah selalu diinginkan tetapi disini terdapat kata *datang hujan*.

Selanjutnya ditemukan gaya bahasa antitesis pada kata *“waktu abang pergi ke siborong-borong”*. Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa antitesis karena perlawanan antara kata *datang hujan yang amat deraslah*. Kesempurnaan merupakan hal yang paling diinginkan setiap manusia tetapi disini terdapat kata *datang hujan*.

Alegori dilukiskan sebagai suatu cerita yang mengandung kiasan di dalamnya dan menggambarkan suatu yang bersifat abstrak, perasaan, nafsu, kekuatan alam. Namun dapat pula menggambarkan kalimat yang

pendek atau sebuah kegiatan yang lengkap (Peyroutet, 1994:78). Lirik lagu *“Sayur Kol”* menggambarkan puncak kemarahan dan kejengkelan terhadap seseorang yang di sini disebutkan namboru, hatinya tanpa sadar telah mengecewakannya, sehingga ada keinginan untuk menolaknya.

#### d. Aspek Semiotik lirik lagu *“Sayur Kol”*

Lagu *“Sayur Kol”* menjadi lagu populer di kalangan masyarakat karena diviralkan oleh seorang anak perempuan lagu lewat youtube dan ditonton jutaan orang. Pada minggu pertama peluncuran lagu di Youtube, lagu *“Sayur Kol”* melejit menjadi lagu populer di Indonesia bahkan sampai berskala Internasional sampai berbulan-bulan.

Sistem ketandaan makna lagu *“Sayur Kol”* secara semiotik dapat diuraikan melalui ikon, indeks, dan simbol.

##### a). Ikon (*l'icone*)

Ikon merupakan tanda yang didasarkan atas “keseperupaan” atau “kemiripan antara representasi dan obyeknya. Ikon yang mendukung pemaknaan lagu *“Sayur Kol”* yaitu alamat youtube. Pada umumnya alamat youtube merupakan cerminan dari isi album. Pada youtube hanya berisikan lagu yaitu *Sayur Kol*. Karena lagu *Sayur Kol* merupakan single yang ikon diagramatis pada lagu *“Sayur Kol”* yang berupa yang sedang berdiri dan bernyanyi begitu polosnya. Pandangan wanita kecil itu tidak tertuju pada apa yang di hadapannya namun dengan muka yang menoleh. Pada gambar desa terlihat semburat pada wajah dan latar belakang videonya.

Ikon ini mempunyai makna seorang wanita dengan tatapan mata yang tajam menyimbolkan seorang wanita yang tegar dan kuat, dengan menggunakan pakaian berwarna hitam. Hitam merupakan simbol dari warna yang mutlak, karena warna hitam merupakan warna kunci yaitu hasil percampuran dari semua warna. (*Encyclopedie des Symboles*, 1989:443). Desa merupakan gambaran mikrokosmos yaitu susunan kehidupan yang terdiri dari berbagai macam unsur yakni kebudayaan, agama, dan gaya hidup. Akumulasi sederhana dari

berbagai macam unsur kehidupan seperti dapat diatur dalam satu titik (*Encyclopedie des symboles*, 1989:718). Pada gambar juga terlihat semburat warna keemasan. Emas merupakan simbol kekayaan (*Encyclopedie des symboles*, 1989:480). Kekayaan yang disini menggambarkan kejayaan yang harus dicapai di masa depan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tanda dari icon youtube lagu sayur kol pada penelitian ini menggambarkan seorang wanita kecil yang berkarakter tegas dan tegar dalam menghadapi rintangan apapun dalam hidupnya dan siap mencapai kejayaan yang ada di depannya.

#### b). Indeks (*l'indice*)

Analisis semiotik berikutnya yaitu pada judul album yaitu "*sayur kol*" yang berarti gema. Gema merupakan suara atau bunyi yang berulang-ulang atau diartikan refleksi dari sebuah bunyi. Penggunaan kata gema sama halnya dengan kehidupan, yaitu peristiwa atau aksi yang berulang-ulang seperti aktifitas sehari-hari dan sepele kisah yang terulang kembali. Indeks yang kedua yaitu judul lagu "*sayur kol*" yang merupakan indeks dari teks lagu karena awal dalam menguak makna teks, selain itu judul juga memberikan kesan terhadap sebuah lagu sehingga orang tertarik untuk mendengarkan lagu tersebut. Pada judul lagu dapat diuraikan berupa indeks yang pertama "*sayur*" merupakan kata *adjective possessive* atau kepemilikan yang dimiliki oleh subyek "*siborong-borong*" (kota kecil). Makna indeks yang kedua "*Kol*" memiliki arti kehidupan yang berlapis-lapis. Selanjutnya "*kol*" mempunyai arti kehidupan (<https://id.wikipedia.org/wiki/Kubis>).

Dengan demikian, jika menilik dari makna-makna simbolik yang terdapat pada judul album dan judul lagu, dapat ditarik kesimpulan yaitu kisah kehidupan yang indah dan kehidupan yang berlapis-lapis seperti daunnya yang berlapis-lapis.

#### c). Simbol (*le symbole*)

Analisis selanjutnya adalah simbol, yang merupakan hubungan yang terbentuk secara konvensional tanda tersebut. Selain itu simbol

juga merupakan tanda semiotika. Dalam lirik lagu "*sayur kol*" dapat ditemukan beberapa simbol yaitu pada bait pertama terdapat pada kata "*waktu*" yaitu pada larik yang berbunyi "*waktu abang pergi kesiborong-borong*" waktu merupakan simbol dari masa terpenting untuk melakukan perjalanan. Singkat kata waktu merupakan lambang dari pengorbanan. (<http://www.cleomede.com>) pengorbanan merupakan rasa ikhlas atau rela meskipun itu menyakitkan. Pada lirik lagu tersebut narator mengungkapkan kesedihannya yang bertubi-tubi. Selain itu kata "*hujan*" pada larik yang berbunyi "*datang hujan yang amat deraslah*". hujan merupakan simbol dari kehidupan (air) atau vitalitas (*Encyclopedie des Symboles*, 1989:193).

Pada lirik lagu mempunyai makna rasa gembira yang diungkapkan oleh narator begitu kuat. Lirik lagu pada bait pertama ditemukan kata "*pergi*" (melakukan perjalanan) pada larik yang berbunyi "*pergi ke Siborong-borong*" pergi menyimbolkan introspeksi diri, pembenahan diri dan pergi dikatakan tidak pernah berhenti atau apa adanya. Sang narator mengungkapkan bahwa tidak ada bermalas-malasan di dalam hidupnya dan merasakan luka dan kesedihan yang teramat kuat. Selain itu narator juga mengutarakan bahwa dalam kesedihan hendaknya mengintrospeksi diri dan membenahi diri.

Selanjutnya pada bait kedua dijumpai kata "*hujan*" pada larik yang berbunyi "*datang hujan yang amat deraslah*". Hujan merupakan simbol dari keseimbangan (*Encyclopedie des Symboles*, 1989:17).

Pada lirik lagu mempunyai makna, sang narator mencoba membuat sakit yang dirasakan itu seimbang, tidak terlalu ingin merasakan sakit. Larik selanjutnya masih pada bait kedua dijumpai kata "*yang amat*" (kian) pada larik yang berbunyi "*datang hujan yang amat deraslah*" (satu pembukaan di jiwa yang memuncak) amat merupakan simbol suatu bagian dari manusia yang akan hilang ketika kematian tiba atau disebut juga dengan roh (*Encyclopedie des Symboles*, 1989:23) dalam lirik lagu mempunyai makna bagian yang paling penting dari sang narator menjadi

pengorbanan buat orang sudah melakukan perjalanan terutama dalam perjalanan hidup. Selanjutnya ditemukan kata "*deraslah*" (lebat) yaitu pada larik yang berbunyi "*datang hujan yang amat deraslah*" (di atas langit mendung atau gelap) langit menyimbolkan bagian dari alam yang letaknya diatas dan merupakan tempat dari Dewa atau Tuhan bisa juga disimbolkan untuk nirwana atau tempat yang mulia hanya ada kebahagiaan. (*Encyclopedie des Symboles*, 1989:140).

Selain itu masih pada larik yang selanjutnya ditemukan kata "*terkejut*" (kaget) merupakan ketakutan dan menyimbolkan hantu atau juga disimbolkan sebagai situasi yang angker ataupun keadaan yang mengkhawatirkan atau ketakutan adalah ketakutan yang luar biasa. (<http://www.cleomede.com>). Lirik lagu mempunyai makna sang narator ingin menjadi seorang yang sangat kuat dan bebas, juga keinginan sang narator menuju tempat yang mulia sehingga hanya ada kebahagiaan yang ditemukan.

Selanjutnya dijumpai kata "*terheran-heran*" (sebuah kekaguman) pada kata "*heran*" (sebuah mimpi), mimpi merupakan simbol dari kunci atau sesuatu yang harus dicapai (*Encyclopedie des Symboles*, 1989:574). Penerapan pada lirik lagu adalah menjadi seorang yang kuat dan bebas mendapatkan kebahagiaan merupakan hal yang harus dicapai.

Simbol berikutnya ditemukan pada bait ketiga, keempat, kelima, dan keenam kata "*naboru*" (cinta bibi atau saudara dari bapak kepada keponakannya). Cinta merupakan perasaan yang mendalam antara manusia (Larousse, 1994:61). Selain itu "*naboru (bibi)*" mempunyai arti. Simbol penyatuan dua bagian jiwa yang terpisahkan (<http://www.cleomede.com>).

Cinta memiliki makna yang luas, dan cinta pada lirik lagu "*Sayur Kol*" merupakan cinta yang terjadi antara persaudaraan, dan cinta yang diceritakan pada lirik lagu adalah makna kekeluargaan.

Selanjutnya pada bait ketujuh ditemukan simbol kata "*rumah*" (tempat berteduh) pada larik yang berbunyi "*untung datang*

*naboru Panjaitan*" naboru merupakan simbol tempat pengayom, tenang, dan nyaman (*Encyclopedie des Symboles*, 1989:81). Selain itu pada kebudayaan Batak Toba naboru merupakan media yang paling tepat dalam menyenangkan jiwa sehingga penerapan pada lirik lagu naboru disimbolkan seorang yang dicintai oleh narator yang awalnya merupakan orang yang berkarakter tenang dan menyenangkan, ramah dan hangat, selain itu disimbolkan juga sebagai penyebab dan pengobat traumatisnya. Pada lirik lagu, diartikan cintanya terhadap keluarga datang kembali, dan perlahan mendekatinya. Selain itu pada larik selanjutnya dijumpai kata "*naboru*" (bibi) pada larik yang berbunyi "*diajaknya aku ke rumah dia*" simbol rumah adalah untuk menunjukkan kenyamanan dan keteduhan seseorang selain itu rumah merupakan tempat berteduh, (*Encyclopedie des Symboles*, 1989:524) ini merupakan keadaan dalam memohon, dan berharap. Selanjutnya bait ketujuh ditutup dengan larik "*makan daging anjing dengan sayur kol*". Dapat dijumpai pula kata "*makan*" (bersantap) yang merupakan simbol dari kehidupan ataupun memasukkan nutrisi pada tubuh. Makan adalah memasukkan nutrisi pada tubuh, dan aksi ini dilakukan ketika seorang sedang lapar atau perut kosong, keadaan ini adalah keadaan yang sangat kelaparan agar tubuh kembali segar dan kuat. Sehingga bait ketujuh mempunyai makna orang yang telah membuat narator bahagia dan membuat narator akan datang kembali dan bermimpi untuk berkunjung kembali.

Berdasarkan analisis semiotik yang berupa tanda ikon, indeks, dan simbol pada lirik lagu "*Sayur Kol*" ditemukan makna yang tersirat melalui pemaknaan yang sudah dilakukan secara struktural. Lagu "*Sayur Kol*" bertemakan cinta, cinta persaudaraan. Lirik lagu merupakan sebuah cerita kehidupan yang ditulis untuk dinyanyikan. yang berceritakan tentang kisah cinta narator yang berakhir kebahagiaan. Juga ketegaran narator untuk mengenal sifat kekeluargaan yang hangat, karena yakin cinta akan keluarga jauh lebih baik.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam lirik lagu “Sayur Kol” karya Nanu yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

### 1. Aspek Struktural Lirik Lagu “Sayur Kol”

#### a). Aspek Bunyi

Lirik lagu “Sayur Kol” bunyi dominan yang kontras antara bunyi vokal, konsonan yang terhambat, dan konsonan yang lancar. Bunyi-bunyi yang menunjukkan ketajaman perasaan ditunjukkan oleh vokal u [y] dan bunyi yang bernada lembut ditunjukkan oleh vokal e [ɛ] yang mempunyai efek ketulusan dan kegembiraan. Selain itu adanya dominan bunyi vokal o [o] yang menunjukkan bunyi yang tertahan yang menggambarkan kesedihan. Bunyi konsonan yang didominasi oleh konsonan l [l] yang mempunyai efek licin dan cair dengan suasana yang kontras oleh bunyi konsonan r [r] menunjukkan efek berderit dan gemuruh yang menggambarkan perasaan yang terpendam. bunyi dominan vokal [a] dan [e] dari bunyi vokal [a] mempunyai efek bunyi keras suatu penggambaran perasaan sentimental. Berpadu dengan dominasi vokal [e] menggambarkan ketulusan. Dominan bunyi konsonan pada penelitian ini adalah bunyi [R] dan bunyi [L]. Bunyi [R] berefek bunyi yang berderit dan bergemuruh yang menandakan perasaan penyair yang bergemuruh. Bunyi konsonan [L] yang juga menjadi bunyi konsonan yang dominan mempunyai efek licin dan cair. Asonansi yang sering ditemui adalah bunyi [a] dan untuk aliterasi adalah bunyi [R] Dapat disimpulkan pada penelitian aspek bunyi didominasi oleh bunyi yang keras dan berderit yang bermakna kemarahan ataupun perasaan jengkel.

#### b). Aspek Sintaksis

Berdasarkan analisis sintaksis dapat disimpulkan bahwa dalam lirik lagu *Sayur Kol* terdapat 9 kalimat yang terdiri dari 5 kalimat pernyataan (*la phrase déclarative*).

#### c). Aspek Semantik

Pada lirik lagu “Sayur Kol” yang telah dianalisis aspek semantiknya, ditemukan

sejumlah kalimat yang menggunakan gaya bahasa antara lain : 1 majas aliterasi, 1 majas asonansi, 1 majas personifikasi, 1 majas simile, 4 majas repetisi, 4 majas antitesis, dan 1 majas alegori.

### 2. Aspek Semiotik Lirik Lagu “Sayur Kol”

Ditemukan tanda-tanda semiotik berupa ikon, indeks dan simbol dalam lirik lagu “Sayur Kol” karya Nano. Ikon yang ditemukan berupa ikon diagramatis. Indeks yang terdapat pada lirik lagu “Sayur Kol” merupakan judul lagu itu sendiri dan terdapat di youtube. Simbol yang dapat dijumpai pada lirik lagu merupakan simbol berupa alam, hewan, serta penggunaan benda-benda yang bernafaskan cinta dan kekeluargaan.

Berdasarkan analisis semiotik yang meliputi ikon, indeks, beserta simbol, maka didapat makna secara keseluruhan dalam lirik lagu “Sayur Kol” yaitu bertemakan cinta, cinta kekeluargaan dan merupakan sebuah cerita kehidupan yang ditulis untuk dinyanyikan. Pada lirik lagu “Sayur Kol” berceritakan tentang kisah silsilah narator yang berakhir kebahagiaan dan kehidupan. Selain itu juga ketegaran narator untuk menceritakan bahwa keluarga itu penting, karena yakin cinta keluarga adalah yang paling terbaik.

## Implikasi

Implikasi hasil penelitian dalam bidang pengajaran etnomusikologi adalah sebagai berikut:

1. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pendekatan struktural semiotik, sehingga hal tersebut dapat menarik para pengkaji untuk menganalisis lirik lagu maupun puisi dengan lebih menelaah makna yang tersirat di dalam lirik lagu tersebut.
2. Hasil penelitian meningkatkan wawasan kalangan umum dan akademisi tentang lirik lagu.

3. Hasil penelitian dapat menambah minat kajian terhadap lirik lagu guna memperkaya kosa kata kepada mahasiswa dan akademisi yang memiliki mata kuliah semiotika dan analisis musik sehingga mampu menambah perbendaharaan kosa kata.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis struktural-semiotik lirik lagu “Sayur Kol” saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Setiap bait bahkan setiap larik dalam lirik lagu merupakan rangkaian kata-kata yang indah dan bernada yang dapat ditelaah makna secara mendalam. Maka diperlukan pemahaman yang mendalam tentang teori-teori yang meliputi semua aspek dalam memaknai sebuah lirik lagu.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam memahami pemaknaan maupun unsur yang tersimpan dalam lirik lagu dengan menggunakan pendekatan struktural-semiotik maupun pendekatan lain.
3. Penelitian terhadap lirik lagu “Sayur Kol” karya Nanu diharapkan dapat menjadi referensi dalam analisis yang bermanfaat dalam pembelajaran mata kuliah semiotik dan Analisis Musik di jurusan Program studi Etnomusikologi yang ada di Indonesia.

### Daftar Pustaka

- Arifin, Winarsih dan Soemargono, Farida. 1996. *Kamus Perancis-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bescherelle. 1990. *La Grammaire Pour Tous*. Paris: Hatier.
- Budiman, Kris. 2005. *Ikonisitas: Semiotika Sastra dan Seni Visual*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Dubois, François dan Charlier. 1975. *Comment S’initier Á La Linguistique?*. Librairie Larousse: 17, Rue Du Montparnasse, Et 114, Boulevard Raspail, Paris VI.
- Keraf, Gorys. 1985. *Diksi dan Gaya Bahasa (cetakan kedua)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Siswanto, Wahyudi, Dr. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ricoeur, Paul dan Wahl, François. 1987. *Charles S. Peirce Écrits sur le signe*. Paris: Éditions du Seuil.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Yuliyanti, Rina. 2008. *Analisis Struktural-Semiotik Puisi L’hiver Qui Vient* karya <http://www.Anggunciptasasmi.org/>. Diunduh pada tanggal 27 Agustus 2020.
- <http://www.cleomede.com/>. Diunduh pada tanggal 16 September 2020.
- . 1989. *Encyclopedie des Symboles*. Paris: Larousse.

Penelitian ini mendapat Hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) Tahun 2020 dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.